BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional menurut Hamalik (2008: 1-4)

Satuan pendidikan saat ini sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 mencakup beberapa perubahan penting dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Kurikulum 2013 dikembangkan dari beberapa factor, salah satunya tentang penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif, pola pembelajaran secara jejaring, pola belajar pasif menjadi pembelajaran aktif, pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pangamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 19 Desember 2020 dikelas IV SD N 1 dan SD N 2 Soco. Terlihat dari hasil observasi dari analisis kebutuhan awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam menganalisis dan mengidenfikasi penggunaan referensi pembelajaran berupa buku pegangan baik guru maupun siswa di kelas IV belum optimal diterapkan. Buku guru dan siwa yang digunakan dalam pengajaran pada bahan bacaan dan informasi yang disajikan belum sesuai dengan penerapan pengembangan cerita masyarakat Kudus. Kegiatan belajar mengajar yang demikian, tentu akan mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pola pengajaran yang belum bersifat konkrit dan masih abstrak tentu akan mengganggu pola pikir siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna (Arend, 3004).

Pembelajaran untuk siswa sekolah dasar lebih sesuai jika dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteriksik lingkungan yang di sekitar siswa dengan menginovasikan cerita masyarakat Kudus ke dalam bahan ajar siswa sekolah dasar. Penggunaan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa, memiliki fungsi yang baik dalam meningkatkan tujuan pembelajaran. Fungsi penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru penggunaan bahan ajar dapat mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus sehingga, menjadi subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa sedangkan, bagi siswa dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari (Hidayat dan Yakob, 2019). Disisi lain, kesesuaian pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran baik dilihat dari SKL, SK, dan KD. Menurut Hutomo, ada empat kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih bahan ajar meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan grafika (Hartono, 2011:3).

Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus sangat sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan pembelajaran karena berkaitan dengan cerita rakyat di Kudus. Pengintergrasian cerita rakyat dalam pembelajaran sangat baik digunakan karena, mengandung unsur-unsur nilai yang bermanfaat dengan lingkungan sekitar. Hutama (2016: 115) menjabarkan bahwa pengintergrasian nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat lewat pembelajaran, akan mudah diinternalisasi oleh siswa dengan mudah. Kemudahan menerima materi berbasis cerita rakyat, menjadikan peningkatan *local genius* dalam mengakomodasi nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat dengan kesesuaian materi pembelajaran yang dengan lingkungan siswa. Cerita rakyat masyarakat Kudus adalah genre sastra lisan yang penyampainnya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang harus dilestarikan atau dipertahankan keberadaanya di tengah-tengah masyarakat (Martha dan Andini, 2019).

Cerita rakyat masyarakat Kudus diimplementasikan dalam bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar sebagai upaya untuk melestarikan cerita rakyat

masyarakat Kudus sehingga siswa sekolah dasar mengenal sejak dini cerita rakyat masyarakat Kudus. Sebagai pengoptimalan penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk pada hari Senin, tanggal 4 Januari 2021 dengan guru kelas IV SD N 1 Soco dan SD N 2 Soco. Berdasarkan wawancara didapat simpulan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat dapat digunakan oleh guru untuk membelajarkan muatan Bahasa Indonesia tema daerah tempat tinggalku karena selain itu, sumber bahan bacaan dalam materi cerita rakyat masyarakat Kudus dapat mengembangkan kelestarian kebudayaan daerah. Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus yang sesuai dengan karakteristik siswa, mampu memberikan hasil belajar dengan nilai yang baik.

Penggunaan bahan ajar cerita rakyat yang kontekstual dengan lingkungan siswa dapat mengintergrasikan nilai-nilai karakter lokal melalui pembiasaan di dalam pengajaran (Permadi dan Adityawati, 2018). Selanjutnya, menurut hasil penelitian yang sudah ada dari Restian, dkk (2020) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar berupa LKS berbasis cerita rakyat di sekolah dasar layak dan menarik digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon guru dan siswa mendapatkan persentase yang tinggi sebesar 85,71% untuk respon guru dan 91,71% untuk respons siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merupakan salah satu upaya dari peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus. Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai referensi dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan tema 8 daerah tempat tinggalku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Soco dan SD 2 Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1) Siswa terdapat kendala untuk memahami pembelajaran yang hanya dengan membaca materi pada buku pegangan siswa.

2) Sumber belajar yang digunakan masih terbatas yaitu hanya dengan menggunakan buku paket/buku siswa.
3) Penerapan model dan metode pembelajaran yang harus dioptimalkan.
4) Media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas dan belum terdapat pengembangan media yang menarik bagi siswa.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran memahami cerita khususnya buku cerita rakyat masyarakat Kudus. Produk yang akan peneliti hasilkan nantinya merupakan bahan ajar pelengkap dalam pembelajaran memahami cerita fiksi yang berupa buku bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat nasyarakat Kudus sebagai upaya penanaman nilai kearifan lokal melalui cerita rakyat masyarakat Kudus khususnya untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Pengembangan buku cerita ini diharapkan mampu membantu siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengusung cerita rakyat khususnya dalam pembelajaran memahami cerita fiksi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pula bahwa buku cerita ini dapat dimanfaatkan orang tua dalam upaya penanaman dan pelestarian cerita rakyat di lingkungan rumah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV Sekolah Dasar?
(2) Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV Sekolah Dasar?
(3) Bagaimanakah kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV Sekolah Dasar?

(4) Bagaimanakah efektivitas pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

(1) Menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar.
(2) Menganalisis desain pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar.
(3) Menganalisis kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar.
(4) Menguji kefektifan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dijelaskan peneliti dalam penelitian ini terdiri atas dua manfaat penelitian. Adapun dapat dijabarkan dalam deskripsi sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitianpengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar, diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan cerita rakyat berupa cerita rakyat masyarakat di kota Kudus sehingga, siswa dapat mempelajari dan mngetahui mengenai budaya lokal khususnya cerita rakyat di wilayah Kabupaten Kudus. Hal ini dapat mentranfer

pewarisan dan pelestarian budaya lokal masyarakat di kota Kudus kepada generasi penerus.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Siswa

Diharapkan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar, dapat digunakan sebagai refererensi buku pembelajaran lokal bagi siswa.

(2) Bagi Guru

Diharapkan Guru dapat menggunakan pengembangan buku berbentuk bahan ajar berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" di kelas IV Sekolah Dasar, sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pada proses pengajaran sastra lainnya di Sekolah Dasar.

(3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh sekolah khususnya di Kabupaten Kudus, sebagai pengembangan materi pembelajaran selain yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan bacaan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

(4) Bagi Masyarakat

Beberapa manfaat penelitian ini bagi masyarakat Kabupaten Kudus sebagai berikut.

a) Sebagai sumber informasi memperkenalkan pembelajaran berbasis budaya lokal di Kabupaten Kudus kepada masyarakat di wilayah sekitar.

b) Sebagai sarana untuk mendorong masyarakat khususnya generasi penerus dalam upaya pelestarian cerita tradisi masyarakat di wilayah Kudus.

c) Sebagai sumber wacana dalam pelestarian budaya lokal masyarakat Kudus khususnya cerita rakyat agar tidak terlupakan dan dapat diwariskan kepada generasi penerus.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dibuat oleh peneliti yaitu buku ajar bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat masyarakat Kudus. Buku ini dibuat agar pemahaman siswa mengenai materi cerita rakyat menjadi lebih baik melalui penggunaan buku ajar berbasis cerita rakyat masayarakat Kudus. Dalam buku ajar tersebut berisi materi mengenai cerita fiksi khususnya cerita masyarakat Kudus. Selain itu, dalam buku ajar yang dikembangkan juga menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan cerita masyarakat Kudus yang bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami materi yang ada didalam buku. Buku Ajar Bahasa Indonesia didesain untuk melengkapi buku cetak yang sudah ada. Keunggulan dari buku ajar ini adalah dari segi materi lebih lengkap daripada buku cetak yang sudah ada,buku guru dan buku siswa, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, tampilan buku lebih menarik. Buku ajar didesain dengan ukuran buku A4 yang berisi 61 halaman dengan ukuran *font* 12 dan jenis *font Comic Sans MS*. Pada buku tersebut berisi pengertian cerita fiksi, memahami unsur-unsur cerita fiksi , dan memahami jenis-jenis cerita fiksi. Selain itu juga dilengkapi dengan Latihan-latihan soal serta glosarium.